



Keterbatasan penguasaan modal merupakan ciri yang melekat di masyarakat pedesaan. Pola pendapatan serta pengeluaran yang sifatnya musiman mengakibatkan masyarakat pedesaan yang pada umumnya petani membutuhkan sumber pinjaman atau kredit dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambang Lipuro Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, bertujuan mengetahui permasalahan pemanfaatan sumber pelayanan kredit pedesaan. Perumusan masalah dilakukan dengan mengenali karakteristik wilayah, pelayanan kredit pedesaan, dan menganalisa hubungan kelompok sosial ekonomi rumah tangga yang memanfaatkan sumber-sumber pelayanan kredit pedesaan baik formal maupun informal dengan variabel-variabel luas pemilikan lahan, pendapatan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penggunaan pinjaman kredit.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan masukan dalam perencanaan pembangunan wilayah yang menitikberatkan pada pola perencanaan dari bawah atau "*bottom-up planning*", yang pada proses awal pelaksanaannya berorientasi pada mengenali permasalahan yang ada pada suatu wilayah atau "*problem-oriented*".

Penelitian dilakukan dengan metode survai, dengan "*sampling-area*" pada lima dusun yang ada di Desa Sidomulyo. Unit analisa yang digunakan adalah 68 kepala rumah tangga yang melakukan kegiatan perkreditan dari 100 rumah tangga responden yang dijadikan sampel penelitian. Untuk pembahasan serta uji hipotesa dilakukan dengan analisa tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga di Desa Sidomulyo umumnya lebih membutuhkan pinjaman kredit untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Hal ini terlihat dari 53 % responden yang menjadi unit analisa, menggunakan pinjaman kreditnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Ada kecenderungan untuk lebih memanfaatkan pelayanan kredit formal sebagai sumber mendapatkan pinjaman kredit pada kelompok rumah tangga atau petani yang memiliki lahan, pendapatan per kapita di atas 240 kg setara beras, dekat dengan sumber pelayanan kredit formal, berpendidikan sekolah dasar ke atas, atau mempunyai kesempatan bekerja di luar sektor pertanian.